

**PERAN *NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION* (NGO)
DALAM MENANGGULANGI PERDAGANGAN ANAK DI RUSIA**

Fani Auliarini

Pembimbing: Ahmad Jamaan

Abstract

This research describes the role of non-governmental organization to handle child trafficking phenomenon in Russian Federation. Child trafficking is a big phenomenon in the world lately. It becomes a great threat in many countries, especially in countries with social and economic problems. Russian Federation has a big trouble to handle globalization after being an independent country. Corruption, weak law, free lifestyle, and vulnerable children are side effect of this condition and international criminal groups use it to set children up in illegal business. Children have to work with low skill and knowledge. Most of them end up in prostitution or drugs business. This research shows collaboration of NGOs to against child trafficking with sexual purposes. The effort to against child trafficking through campaign, built rehabilitation institution, etc. Collaboration of ECPAT and other NGOs, in this case is the Angel Coalition, build people awareness about child sexual commercil exploitation, especially for students and teachers in Russia.

Key word: Child Trafficking, Cooperation, Campaign, NGO, Role.

Pendahuluan

Fenomena perdagangan anak terjadi hampir di seluruh negara-negara berkembang. Negara- negara dengan sistem perekonomian dan keamanan yang tidak stabil memiliki peluang besar untuk menjadi negara pemasok, negara tujuan dan sekaligus sebagai wilayah transit dari siklus perjalanan perdagangan anak dalam skala internasional. Macetnya sistem perekonomian yang terjadi di dalam sebuah negara juga menjadi pemicu lahirnya aktivitas perdagangan anak ini. Rusia pada saat ini menjadi negara pemasok, transit serta tujuan dari aktivitas perdagangan anak dengan tujuan seksual hingga berbagai kegiatan eksploitasi seksual komersial yang melibatkan anak-anak.¹ Tingginya tingkat perdagangan anak yang terjadi di Rusia dilatarbelakangi oleh sejarah runtuhnya kekuatan Uni Soviet. Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 mempengaruhi sistem perekonomian hingga kehidupan sosial budaya masyarakat Rusia.

¹ Victor Malarek, *Natasha: Menyibak Perdagangan Seks Dunia.*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 21

Kemiskinan, tingginya tindak kekerasan, masuknya norma-norma barat, tingginya angka kriminal, hingga aksi korupsi para oknum pejabat pemerintahan menjadi polemik yang dimanfaatkan oleh kelompok kejahatan internasional yang merekrut anak-anak dan perempuan yang memiliki tuntutan untuk mencari pekerjaan. Para pencari kerja ini biasanya tidak memiliki pendidikan atau keahlian dalam bidang tertentu. Sehingga sangat tidak jarang mereka dimanfaatkan sebagai buruh murah dalam bidang pekerjaan yang terkadang cukup membahayakan, seperti buruh bangunan, pembantu rumah tangga, kurir narkoba, hingga berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan bisnis prostitusi.

Tindakan penjahat internasional ini sangat terencana dan rapi. Perekrutan yang dilakukan menggunakan berbagai cara, seperti memberikan janji kepada para perempuan dan anak-anak yang membutuhkan pekerjaan. Mereka ditawarkan berbagai pekerjaan, seperti menjadi pelayan, juru masak atau *baby sitter* di negara-negara maju. Selain tawaran pekerjaan, para perempuan dan anak-anak tersebut juga dijanjikan penghasilan yang sangat menggiurkan. Minimnya tingkat perekonomian dan pendidikan masyarakat di kawasan tersebut menjadikan para perempuan dan anak-anak yang diajak untuk bekerja di luar negeri menjadi sangat mudah untuk ditipu.

Pihak kepolisian di Moscow menyatakan bahwa terdapat lebih dari 70.000 korban perdagangan manusia dengan tujuan eksploitasi seksual di Rusia dan 80% dari total korban perdagangan manusia tersebut berusia di bawah 18 tahun.² Anak-anak yang diperdagangkan ini akan diekspor ke sejumlah negara maju, seperti negara-negara yang berada di kawasan Eropa Barat, Asia, hingga kawasan Amerika Utara. Perdagangan manusia, khususnya perdagangan anak, merupakan bisnis internasional yang cukup banyak menghasilkan uang. Bisnis ini berada di peringkat ketiga setelah bisnis senjata ilegal dan obat-obatan terlarang. Bisnis ini dapat menghasilkan USD 7 milyar-10 milyar.³

Child Trafficking atau yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan anak merupakan kegiatan yang melibatkan perekrutan atau pengiriman anak-anak ke dalam maupun luar negeri dengan jalan melakukan serangkaian penipuan, pemaksaan dan berbagai situasi yang memaksa anak yang bersangkutan melakukan pekerjaan pelacuran dengan paksaan, perbudakan, penyiksaan, hingga penggunaan anak-anak sebagai pembantu rumah tangga dengan pendapatan yang rendah dan menerima berbagai perlakuan yang bersifat eksploitatif.⁴

² ECPAT & The Body Shop, *Stop Sex Trafficking of Children and Young People*. [e-book] Tersedia di: <http://www.thebodyshop.com/stop> [diakses 20 Agustus 2012]

³ *Ibid.*

⁴ ECPAT Internasional, *Memperkuat Hukum Penanganan Eksploitasi Anak.*, (Medan: Restu Printing Indonesia, 2010) hal. 43

Sementara itu Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) merupakan serangkaian kegiatan kriminal yang bertujuan untuk merendahkan dan mengancam fisik maupun psikologis seorang anak. Deklarasi dan Agenda Aksi untuk Menentang Eksploitasi Seksual Komersial Anak mendefinisikan ESKA sebagai:

“Sebuah pelanggaran mendasar terhadap hak-hak anak. Pelanggaran tersebut terdiri dari kekerasan seksual oleh orang dewasa dan pemberian imbalan dalam bentuk uang tunai atau barang terhadap anak, atau orang ketiga, atau orang-orang lainnya. Anak tersebut diperlakukan sebagai sebuah objek seksual dan objek komersial. Eksploitasi seksual komersial anak merupakan sebuah bentuk pemaksaan dan kekerasan terhadap anak, dan mengarah pada bentuk-bentuk kerja paksa serta perbudakan modern”⁵

Kegiatan eksploitasi seksual komersial anak ini biasanya mencakup berbagai kegiatan yang terdiri atas pelacuran anak, pornografi anak hingga tindakan perdagangan anak untuk tujuan komersial. Bentuk perdagangan anak untuk tujuan komersial ini biasanya terbagi menjadi pariwisata seks anak, pernikahan anak dan perbudakan anak.

Tindakan perdagangan anak ini merupakan gerbang dari aksi eksploitasi seksual komersial anak atau yang biasa dikenal dengan istilah ESKA. Perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual ini dapat menimbulkan berbagai tindakan eksploitasi lainnya, seperti pelacuran anak, pornografi anak, perkawinan anak, pariwisata seks anak dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan tujuan seks komersial anak. Anak-anak yang diperdagangkan dengan tujuan eksploitasi seksual komersial anak ini tidak hanya anak-anak yang berjenis kelamin perempuan. Anak laki-laki juga berpotensi besar untuk menjadi korban atas tindakan perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual ini.⁶

Kesulitan dunia internasional pada saat ini terdapat pada minimnya pendataan jumlah pasti dari anak-anak yang menjadi korban eksploitasi seksual akibat peristiwa penculikan maupun pemaksaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh sikap traumatis yang diderita pasca menerima tindakan eksploitasi seksual.⁷ Trauma yang diderita serta ketakutan akan kemungkinan reaksi yang akan diterima dari masyarakat jika menceritakan pengalaman tersebut melahirkan sikap diam di kalangan anak-anak yang menerima eksploitasi seksual.

⁵ *Ibid.*, hal. 40

⁶ ECPAT Internasional, *op.cit.*, hal. 10

⁷ Fitriani, *Kontribusi Perspektif Feminis Dalam Studi Hubungan Internasional: Sebuah Tinjauan Terhadap Fenomena Perkosaan Perempuan Di Wilayah Konflik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006). hal. 5

Rusia, Republik Ceko dan Ukraina merupakan negara-negara awal di kawasan Eropa Timur yang melakukan tindakan eksploitasi seksual anak hingga tindakan pornografi yang dilakukan terhadap anak-anak di bawah umur.⁸ Hal ini terus diikuti oleh negara-negara pecahan Uni Soviet lainnya dan seluruh negara pemasok yang berasal dari seluruh dunia. Permintaan pasar juga menjadi faktor suburnya aktivitas perdagangan anak ini. Perkembangan ini melahirkan kondisi yang menjadikan kawasan Eropa Timur sebagai kawasan wisata seks yang menjadi tujuan para turis-turis mancanegara, terutama turis yang berasal dari kawasan Eropa Barat. Permasalahan ini tidak hanya membutuhkan perhatian pemerintah saja, tetapi juga menuntut peran seluruh kalangan, salah satunya adalah peran serta NGO dalam mengatasinya.

KARAKTERISTIK NGO

Dalam mengatasi masalah global, seperti masalah perdagangan anak, seluruh pihak wajib untuk ikut berpartisipasi dalam menanggulangi atau memberikan berbagai ide untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Peran pemerintah saja tidak akan cukup untuk menangani permasalahan ini. Kompleksnya hubungan internasional saat ini juga telah menumbuhkan peran aktor non-negara yang dapat ikut berpartisipasi juga untuk mengatasi fenomena ini. Hubungan internasional yang terjadi pada saat ini telah dipengaruhi oleh peran serta individu hingga kelompok organisasi internasional. Masing-masing aktor hubungan internasional ini melakukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menciptakan sebuah hubungan yang bermacam-macam, seperti transnasional, transgovernmental, hingga bentuk hubungan intergovernmental. Seluruh hubungan tersebutlah yang saat ini disimpulkan sebagai sebuah hubungan internasional.

David Lewis mendefinisikan sebuah NGO sebagai sebuah “*voluntary associations*” yang memiliki kepedulian untuk merubah sebuah lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik.⁹ Kampanye yang dilakukan oleh setiap NGO saat ini biasanya akan berorientasi pada masalah yang paling menjadi polemik dan sangat kompleks dalam kehidupan sosial masyarakat. Misalnya berbagai bentuk kampanye dalam pembangunan demokrasi, penyelesaian konflik, penegakan hak asasi manusia, dan lain sebagainya.¹⁰ Hingga saat ini

⁸ ECPAT Internasional, *op.cit.*, hlm. 11

⁹ David Lewis, *The Management of Non-Governmental Development Organizations.*, (London: Routledge, 2001), hal. 30

¹⁰ David Lewis dan Paul Opoku-Mensah., 2006 . “Moving Forward Research Agendas On International NGOS: Theory, Agency and Context”. *Journal of International Development*, 18(10), hal. 665.

NGO sudah tumbuh dengan sangat pesat dan kuat. Bahkan kelompok non-profit ini dapat melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai kalangan.

NGO ini merupakan sebuah organisasi yang sistem keanggotaannya tidak melibatkan negara, melainkan melibatkan minimal dua kelompok tertentu dari negara yang berbeda, tetapi memiliki keinginan dan tujuan yang sama.¹¹ Kelompok NGO ini melakukan serangkaian aktivitas yang bersifat transnasional, selain itu setiap NGO dapat melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan sebuah negara, meskipun keanggotaan organisasi yang bersangkutan tidak menempatkan kelompok pemerintahan di dalam sistem keanggotaannya.¹² NGO pada dasarnya juga terbagi menjadi dua bentuk, yaitu kelompok non-profit dan kelompok bisnis multinasional.¹³

Peran dari sebuah NGO ini sendiri sebenarnya cukup variatif. Sebuah NGO harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai aktor politik yang memiliki berbagai perencanaan untuk melahirkan sebuah perubahan yang mengarah pada tujuan utama yang diinginkan oleh kelompok. NGO juga dapat menjalankan perannya dalam bentuk pemberian berbagai ide atau masukan yang dapat membantu kondisi di kawasan tujuan NGO yang bersangkutan.¹⁴ Badan NGO dapat memberikan berbagai kontribusi kepada sebuah negara dalam membuat sebuah kebijakan ataupun berbagai peraturan yang baru. Selain itu NGO juga memiliki kemampuan dalam melakukan proses monitoring terhadap pelaksanaan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

Setiap NGO memiliki beberapa fungsi penting dalam hubungan internasional, seperti berfungsi sebagai badan artikulasi dan agregasi dalam memandang sebuah permasalahan dalam lingkup internasional.¹⁵ Melalui fungsinya ini sebuah NGO dapat mengangkat sebuah permasalahan dalam lingkup internasional untuk kemudian dilakukan pencarian terhadap pemecahan masalah tersebut. Selain itu badan NGO pada saat ini juga ikut mempengaruhi nilai-nilai norma yang berkembang dalam lingkup hubungan internasional. Jika dibandingkan dengan *International Government Organization*, NGO merupakan sebuah organisasi yang tidak cukup banyak memiliki nilai kekayaan, namun organisasi ini memiliki kemampuan dalam mengembangkan sistem sosialisasi kedalam lingkup masyarakat. NGO biasanya memiliki kemampuan lebih untuk dapat mendekati masyarakat agar masyarakat yang bersangkutan dapat menerima pemikiran yang organisasi tersebut miliki.

¹¹ Clive Archer, *International Organization (Third Edition)*, (London: Routledge, 2001), hal. 38

¹² *Ibid.*, hal. 62

¹³ A. Leroy Bennett, *Transnational Relations and International Organization*, (New Jersey: Prentice Hall. Inc, 1995), hal. 266

¹⁴ *Ibid.*, hal. 91

¹⁵ *Ibid.*, hal. 98

Sebuah organisasi dapat dikategorikan sebagai organisasi internasional non-pemerintah (INGO) jika memenuhi beberapa point penting, yaitu tidak mengandung unsur keterlibatan pemerintahan negara yang bersangkutan, memiliki tujuan global atau menyangkut lingkup hubungan internasional yang luas, memiliki sifat keanggotaan yang terbuka baik dalam melakukan rekrutmen maupun dalam menjalin hubungan kerjasama dengan kelompok maupun organisasi lainnya, memiliki sistem kepemimpinan yang dirancang secara berkala, serta dana mobilitas organisasi berasal dari minimal tiga negara.¹⁶

Organisasi non-pemerintah yang terdapat di Rusia pada saat ini pada awalnya cukup banyak yang lahir sebagai sebuah kelompok epistemik. Menurut Peter M. Haas kelompok epistemik merupakan sebuah jaringan yang terdiri dari berbagai ahli atau kelompok profesional yang memiliki kemampuan dalam menganalisis sebuah masalah tertentu.¹⁷ Para ahli yang terdapat di dalam sebuah kelompok epistemik ini biasanya memiliki kemampuan dalam hal menganalisis masalah tertentu yang kemudian dapat merekomendasikan pemecahan masalah tersebut kepada pihak pemerintah yang berwenang.

Kelompok epistemik biasanya juga akan mempublikasikan masalah yang menjadi perhatian dalam berbagai bentuk forum internasional. Melalui forum ini kelompok epistemik akan menggambarkan sebuah kondisi yang menjadi perhatiannya kepada para perwakilan setiap negara yang diundang. Setelah itu perwakilan dari setiap negara ini akan pulang ke negaranya masing-masing dengan membawa informasi yang kemudian akan dipublikasikan ke dalam lingkup nasional negaranya. Jika informasi tersebut melahirkan kesepakatan untuk menyetujui untuk mengkritisi masalah yang diangkat oleh kelompok epistemik ini, maka di negara yang bersangkutan akan lahir juga cabang dari kelompok ini yang memiliki perhatian pada bentuk masalah yang sama. ECPAT merupakan salah satu NGO yang pada awalnya lahir sebagai sebuah kelompok epistemik.

Hingga saat ini Rusia terdapat banyak NGO yang memiliki kepedulian terhadap masalah perdagangan anak maupun masalah yang menyangkut ESKA. Para NGO ini saling bekerjasama satu sama lain untuk mewujudkan visi dan misinya, yaitu mengatasi masalah perdagangan anak dengan tujuan eksploitasi seksual komersial anak.

¹⁶ David S. McLellan, *The Theory and Practice of International Relation.*, (New Delhi: Prentice Hall, 1977), hal. 16

¹⁷ Peter M. Haas, 1992, *Introduction: Epistemic Communities and International Policy Coordination*. [e-book] New York: Cambridge University Press. Tersedia di: <http://www.iheal.univ-paris3.fr/IMG/PDF/epistemic> [diakses 20 Desember 2012].

KERJASAMA ANTAR NGO

Hubungan kerjasama dibentuk oleh seluruh organisasi non-pemerintah dalam mengatasi masalah perdagangan anak ini. Bentuk kerjasama ini dilakukan dengan satu visi dan misi yang sama. Hubungan kerjasama ini tidak hanya melibatkan peran serta para NGO, kerjasama juga dijalin dengan melibatkan *International Government Organization* (IGO), individu dan berbagai perusahaan internasional yang memiliki kepedulian dalam mengatasi permasalahan ini.

Salah satu organisasi yang peduli terhadap kondisi anak-anak di Rusia adalah ECPAT dan MiraMed. Kedua organisasi ini saling bekerjasama dengan Interpol, UNICEF, ILO, Organisasi Pariwisata Internasional, dan lain sebagainya untuk mengatasi masalah perdagangan anak. Organisasi ini juga membentuk serangkaian program loka karya, berbagai forum pendidikan, serta melakukan *sharing* ilmu pengetahuan seputar masalah perdagangan manusia ke masyarakat secara luas. Berbagai sistem publikasi juga dilakukan untuk menghindari permasalahan ini.

Selain untuk memerangi masalah pelanggaran hak anak karena tujuan eksploitasi seksual komersial anak, secara umum pergerakan organisasi ini juga dilakukan dengan mengajukan berbagai rekomendasi kepada negara-negara yang belum meratifikasi Konvensi Hak Anak beserta protokol opsionalnya, serta berbagai perjanjian internasional lainnya yang berhubungan dengan masalah eksploitasi seksual komersial anak.

ECPAT dan Stellit, merupakan dua NGO yang cukup banyak melakukan kerjasama antar NGO yang secara rutin mengadakan seminar pendidikan di berbagai kawasan Russia, khususnya di St. Petersburg dan Moscow yang menjadi kota-kota tujuan aksi eksploitasi seksual komersial anak.¹⁸ Seminar ini melibatkan berbagai sekolah yang terdapat di Rusia. Melalui seminar ini ECPAT dan Stellit menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dari aksi perdagangan anak. Selain itu melalui seminar ini diharapkan kepedulian masyarakat Rusia secara keseluruhan dapat terus tumbuh dalam melawan aksi perdagangan anak internasional. Para pelajar Rusia ini juga diberikan pengarahan tentang cara dalam menghindari tindak kejahatan yang terorganisir tersebut.

Berbagai program layanan yang dimiliki ECPAT dan Stellit, seperti program pencegahan, rehabilitasi, hingga program perlindungan biasanya akan dipublikasikan dalam bentuk seminar ini, agar masyarakat khususnya para kalangan pelajar yang sangat rentan menjadi korban aksi kejahatan dapat melakukan sebuah tindakan jika menemui permasalahan

¹⁸ Stellit, *Stellit Description 2012*. Tersedia di <http://www.ngostellit.ru> [diakses 20 Januari 2013]

yang mengindikasikan aksi eksploitasi seksual komersial anak atau secara tanpa sengaja menemukan aksi perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual. Seminar ini biasanya juga memberikan pengarahan tentang berbagai norma-norma sosial, sebab pasca runtuhnya Uni Soviet, masyarakat Rusia sepertinya hidup tanpa ada aturan norma yang dipegang sebagai landasan kehidupan. Hal ini juga yang memberikan dampak pada lemahnya hukum yang berlaku.

ECPAT dan Stellit juga cukup banyak melakukan kolaborasi penelitian dalam hal mengungkap aksi kejahatan internasional yang melakukan tindakan eksploitatif terhadap anak-anak.¹⁹ Bentuk penelitian ini juga cukup banyak mengikutsertakan para akademisi di berbagai universitas yang terdapat di Rusia. Penelitian ini biasanya akan dipublikasikan di *website* resmi ECPAT, Stellit maupun universitas bersangkutan. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak kesulitan dalam memperoleh informasi terbaru tentang bentuk kejahatan perdagangan anak skala internasional dengan tujuan pemanfaatan anak-anak untuk kepentingan seksual komersial.

ECPAT rutin melakukan hubungan kerjasama dengan Sisters yang merupakan sebuah pusat penyembuhan untuk para korban kekerasan seksual.²⁰ Hubungan kerjasama ini dilakukan dalam bentuk memberikan pertolongan kepada anak-anak yang menjadi korban aksi perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual. Anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun ini pasti menerima berbagai bentuk kekerasan fisik, seksual maupun secara psikis. Melalui hubungan kerjasama ini ECPAT dan Sisters melakukan program rehabilitasi dalam memulihkan kondisi anak-anak yang menjadi korban.

Melalui program ini juga ECPAT dan Sisters mengembalikan rasa percaya diri anak-anak tersebut untuk kembali dalam lingkup masyarakat internasional, serta memberikan berbagai penyuluhan agar anak-anak ini tidak terlibat lagi dengan berbagai bentuk tindakan yang akan mengeksploitasi mereka. Melalui program ini juga cukup banyak anak-anak yang menjadi korban perdagangan anak pada akhirnya ikut aktif dalam melakukan pergerakan yang bertujuan untuk melawan bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak.

ECPAT juga pernah ikut mendukung program yang dilaksanakan oleh USAID, The Demi and Ashton Foundation, serta NetHope yang mengadakan sebuah perlombaan desain aplikasi telepon genggam yang berfungsi untuk meningkatkan kepedulian terhadap kasus perdagangan manusia, memberikan informasi kepada masyarakat internasional, serta

¹⁹ *ibid.*

²⁰ ECPAT., *op.cit.*, hal 15

menginformasikan berbagai program yang bisa dipilih untuk membantu para korban.²¹ Perlombaan ini jelas melibatkan banyak NGO yang peduli terhadap kasus perdagangan anak, sebab berbagai informasi yang berkaitan dari aplikasi tersebut berasal dari NGO yang berada di Rusia.

Perlombaan ini khusus dilakukan di Rusia. Masyarakat banyak yang sangat tertarik pada perlombaan ini, sebab hadiah yang diberikan untuk pemenang lomba ini adalah perjalanan gratis ke New York dan uang tunai sejumlah US\$ 15,000 yang disponsori oleh hampir seluruh NGO di Rusia, termasuk ECPAT.²² Meskipun niat utama masyarakat yang mengikuti perlombaan ini adalah hadiahnya yang cukup besar dan menjanjikan, tetapi secara tidak langsung melalui lomba ini masyarakat bisa mendapatkan informasi seputar perdagangan anak dan berbagai perkembangannya yang bisa dimanfaatkan untuk menyelamatkan para korban kejahatan.

ECPAT memberikan dukungan dan terlibat secara penuh dalam kerjasama yang dilakukan dengan *Nordic Council of Ministers Information Office* dan Stelit di St. Petersburg dalam meningkatkan kepedulian masyarakat ketika menggunakan media elektronik, seperti internet.²³ Selain mengadakan seminar seputar penggunaan internet yang aman, acara ini juga melibatkan beberapa seri permainan terbaru, sehingga menarik minat 500 orang anak dan remaja. Topik utama dalam seminar ini adalah bentuk kekerasan terhadap anak-anak, berbagai hak yang dimiliki oleh anak yang harus diperjuangkan, berbagai mitos dan fakta yang berkaitan dengan tindakan eksploitasi seksual komersial anak, tata cara penggunaan internet secara bijaksana dan berbagai program yang dimiliki untuk menanggulangi perdagangan anak.

ECPAT, Stelit, badan pemerintah Rusia, serta Soprotivlenie yang merupakan organisasi perlindungan hak asasi manusia di Rusia pada tahun 2011 mengadakan sebuah pameran yang diberi tema “Lightning. Children, Beware!”.²⁴ Pameran ini dilaksanakan di St. Petersburg, Murmansk, dan Moscow dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap aksi eksploitasi seksual komersial anak. Pameran ini berhasil menarik perhatian masyarakat Rusia secara luas. Berbagai media cetak maupun elektronik, kelompok sosial yang tersebar di seluruh Rusia, hingga para pejabat pemerintahan Rusia menunjukkan antusiasme yang tinggi

²¹ ECPAT International, *Global Monitoring Russian Federation 2nd edition 2012.*, [e-book] tersedia di: <http://www.ecpat.net-global-monitoring> [diakses 20 Januari 2013], hal. 21

²² USAID Press Realeses, *USAID, Demi and Ashton Foundation and NetHope Announce the Stop Human Trafficking App Challenge June, 15th 2011.* <<http://transition.usaid.gov/press/releases/2011/pr110614.html>>, [diakses 2 Juli 2012]

²³ ECPAT International., *op.cit.* hal. 23

²⁴ *ibid.*

terhadap pelaksanaan pameran ini. Bahkan pada tahun 2012 pelaksanaan pameran ini dilakukan lagi di 4 kawasan Rusia lainnya, dengan pendanaan program acara yang lebih mapan yang berasal dari berbagai donasi pihak yang memberikan dukungan pada pameran tersebut.

The Angel Coalition ini membentuk sebuah wadah yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan perdagangan manusia, membantu mengidentifikasi berbagai kasus perdagangan, hingga memberikan bantuan kepada para korban. Wadah ini dikenal dengan nama *Trafficking Victim Assistance Centre* yang bekerjasama dengan pemerintah dan lebih dari 60 NGO yang terdapat di Rusia.²⁵ Bentuk kerjasama ini telah terjalin sejak tahun 2002 yang diawali dengan pemberian pelatihan kepada pemerintah Rusia. Pada tahun 2008 the Angel Coalition menjadi bagian dari sebuah pelatihan dengan tema *Law Enforcement Training on Working with Child Victims of Trafficking and Other Extreme Forms of Exploitation* yang secara khusus mengadakan 72 jenis seminar yang diikuti lebih dari 1.300 orang yang bekerja pada aksi melawan perdagangan anak. Pelatihan ini juga melibatkan *American NGO* yaitu MiraMed.

Koalisi berbagai organisasi non-pemerintah ini juga membentuk sebuah pelatihan dengan tema *World Vision* yang fokus pada pemberian ilmu pengetahuan dan *skill* kepada anak-anak yang menjadi korban eksploitasi seksual. Pergerakan ini melibatkan hampir seluruh NGO yang terdapat di St. Petersburg untuk dapat memberikan berbagai pelajaran yang dapat digunakan oleh anak-anak korban perdagangan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. Melalui program ini anak-anak juga diberikan terapi psikologis untuk menyembuhkan penyakit trauma yang kemungkinan besar dimiliki oleh setiap anak pasca aksi eksploitasi yang diterimanya.

The Angel Coalition juga rutin melakukan pengawasan terhadap berbagai media, terutama periklanan yang terdapat di Rusia.²⁶ Periklanan yang terdapat di media cetak dan elektronik Rusia sangat banyak yang mempublikasikan industri yang menawarkan jasa seksual komersial. Meskipun iklan-iklan ini memang tidak secara terang-terangan memperlihatkan anak-anak sebagai tenaga kerjanya, tetapi hal ini tetap membuka peluang

²⁵ Angel Coalition, *Trafficking Victim Assistance Centre*. [e-book] Tersedia di: <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDYQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.miramed.org%2Fpdf%2FAngelCoalition2009.pdf&ei=DUSUbsIDMnNrQfA5oHoDg&usg=AFQjCNEuwMuFoMMMyMeQDDrDKRrNWR49LHA&sig2=Qy6m5c8TxUMirg6PgJ91Nw&bvm=bv.41934586,d.bmk>

[diakses 12 Januari 2013]

²⁶ Tiurukanova., *op.cit.* hal 75

para turis untuk mencari jasa seksual komersil yang menjadikan anak-anak sebagai pekerjanya.

Bentuk publikasi yang dilakukan oleh The Angel Coalition ini juga cukup variatif, misalnya saja melalui pemasangan baleho, cat bus, poster, *booklets*, dan lain sebagainya. Hingga tahun 2009 tercatat ada 120 papan iklan yang ditempatkan di sekitar universitas dan halte bus di Moscow, empat papan iklan di sepanjang jalan menuju bandara, 10.000 pamflet yang disebar melalui kantor jasa imigrasi Rusia, 20.000 pamflet dan poster yang tersebar di beberapa negara bagian Rusia, seperti Petrozavodsk, Chelyabinsk, Nizhny Novgorod, Ribinsk, Tambov, Dushanbe, Biskek, hingga Almaty, 1.000 pamflet yang disebar melalui duta besar Negara-negara Eropa, kerjasama dengan beberapa stasiun TV Rusia, seperti REN TV, NTV, ORTTNT, TVTS, CNN, hingga BBC, dan 5.000 brosur yang disebar di Swiss.²⁷

KESIMPULAN

Kasus perdagangan anak yang terjadi di Rusia pada saat ini membutuhkan perhatian yang sangat besar dari berbagai kalangan. Jika hanya mengharapkan kinerja pemerintah saja, fenomena perdagangan anak tidak akan pernah berhenti, tetapi justru akan semakin subur terjadi di berbagai kawasan, karena permasalahan ini membutuhkan partisipasi seluruh kalangan yang memiliki kepedulian terhadap nasib anak-anak yang menjadi korban perdagangan anak.

Munculnya NGO sebagai salah satu aktor internasional yang berpengaruh memberikan kontribusi yang sangat positif dalam perkembangan penanggulangan masalah perdagangan anak ini. Berbagai NGO yang terdapat di Rusia pada saat ini saling bekerjasama untuk membentuk berbagai program yang fokus pada penanganan masalah perdagangan anak, serta pada pengobatan anak-anak yang menjadi korban perdagangan. Sistem pengembangan edukasi juga menjadi lahan yang tepat dalam mengatasi masalah ini, sebab melalui bidang pendidikan para NGO ini dapat meningkatkan kesadaran setiap anak maupun tenaga pendidik mengenai fenomena yang terjadi belakangan ini.

Berbagai publikasi dan pelatihan yang dilakukan masyarakat internasional dan masyarakat Rusia secara khusus, diingatkan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman kelompok penjahat internasional. Kelompok ini akan terus mengincar kaum perempuan dan anak-anak yang berada pada kondisi rapuh dari sisi pendidikan maupun ekonomi. Masyarakat dan pemerintah juga harus terus meningkatkan standar pendidikan,

²⁷ Angel Coalition., *op.cit.* hal. 5

sebab jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, secara otomatis dapat terhindar dari berbagai penipuan yang dilakukan oleh kelompok penjahat internasional ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Archer, Clive., 2001. *International Organizations*. 3rd ed. London: Routledge
- Bennet, A. Leroy., 1995. *Transnational Relations and International Organization*. New Jersey: Prentice Hall
- David, S. McLellan., 1977. *The Theory and Practice of International Relation*. New Delhi: Prentice Hall
- ECPAT International. 2010. *Memperkuat Hukum Penanganan Eksploitasi Seksual Anak Panduan Praktis*, Jakarta: Restu Printing Indonesia
- Lewis, David. 2001. *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. London: Routledge
- Malarek, Victor. 2003. *Natasha: Menyibak Perdagangan Seks Dunia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta

JURNAL DAN SKRIPSI

- David Lewis dan Paul Opoku-Mensah. *Moving Forward Research Agendas On International NGOS: Theory, Agency and Context*. *Journal of International Development*. London: 2006
- Fitriani. 2006. *Kontribusi Perspektif Feminis Dalam Studi Hubungan Internasional: Sebuah Tinjauan Terhadap Fenomena Perkosaan Perempuan Di Wilayah Konflik*. Jakarta: Universitas Indonesia

E-BOOK

- Angel Coalition, *Trafficking Victim Assistance Centre*. [e-book] Tersedia di: <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDYQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.miramed.org%2Fpdf%2FAngelCoalition2009.pdf&ei=DUSSubSIDMnNrQfA5oHoDg&usg=AFQjCNEuwMuFoMMMyMe>

[ODDrDKRrNWR49LHA&sig2=Qy6m5c8TxUMirg6PgJ91Nw&bvm=bv.41934586.d.bmk](http://www.undp.org/oddr/dkrr/nwr49lha&sig2=Qy6m5c8TxUMirg6PgJ91Nw&bvm=bv.41934586.d.bmk)>, [diakses 20 Januari 2013]

ECPAT International, *Global Monitoring Russian Federation 2nd edition 2012.*, [e-book] tersedia di: <http://www.ecpat.net-global-monitoring> [diakses 20 Januari 2013]

ECPAT & The Body Shop, *Stop Sex Trafficking of Children and Young People.* [e-book] Tersedia di: <http://www.thebodyshop.com/stop> [diakses 20 Agustus 2012]

Peter M. Haas, 1992, *Introduction: Epistemic Communities and International Policy Coordination.* [e-book] New York: Cambridge University Press. Tersedia di: <http://www.iheal.univ-paris3.fr/IMG/PDF/epistemic> [diakses 20 Desember 2012].

INTERNET

Stellit, *Stellit Description 2012.* Tersedia di <<http://www.ngostellit.ru>>, [diakses 20 Desember 2013]

USAID Press Realeses, *USAID, Demi and Ashton Foundation and NetHope Announce the Stop Human Trafficking App Challenge June, 15th 2011.* <<http://transition.usaid.gov/press/releases/2011/pr110614.html>>, [diakses 2 Juli 2012]